

DOI: <https://doi.org/10.70285/gw1asg41>

Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan CV & Personal Branding Digital untuk Siswa Kelas XI SMK

Intan Rachmaninas Dwi N^{1*}, Maharani Aprilia Listyani², Yano Sumarno³, Fahmi Susanti⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia^{1,2,3,4}intan.dewinimas@gmail.com^{1*}, maharaniaprlistyani@gmail.com², yanosumarno700@gmail.com³,
dosen02024@unpam.ac.id⁴

Received 2 April 2026 | Revised 17 April 2026 | Accepted 14 Mei 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan vokasi yang dirancang untuk menyiapkan siswa agar dapat langsung terjun ke dunia kerja. Namun, di tengah persaingan global yang semakin ketat dan era digitalisasi yang berkembang pesat, kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis semata, melainkan juga oleh kemampuan dalam mempresentasikan diri secara profesional. Salah satu elemen penting dalam proses rekrutmen adalah penyusunan dokumen lamaran yang baik, khususnya Curriculum Vitae (CV), serta kemampuan membangun citra diri yang positif melalui platform digital atau personal branding. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa kelas XI SMK Darur Roja dalam menyusun CV yang efektif dan profesional serta mengembangkan personal branding digital yang strategis dan beretika. Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, praktik pembuatan CV melalui platform Canva, simulasi presentasi diri, serta diskusi mengenai etika dan strategi membangun profil profesional di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap struktur CV, pemilihan kata yang tepat, dan penyusunan informasi yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Selain itu, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga jejak digital dan membangun portofolio online sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih adaptif, percaya diri, dan siap menghadapi dinamika dunia kerja berbasis digital.

Kata Kunci: Curriculum Vitae ; Personal Branding ; Digitalisasi ; Siswa SMK ; Kesiapan Kerja.

Abstract

Vocational High Schools (SMK) are designed to equip students with practical competencies for immediate entry into the workforce. In the current era of digital transformation and increasingly competitive labor markets, job readiness is not only defined by technical skills but also by the ability to present oneself professionally. Key components of this readiness include the ability to develop a well-structured Curriculum Vitae (CV) and to build a strong and ethical digital personal brand. This Community Service Program (PKM) aimed to train eleventh-grade students at SMK Darur Roja in crafting effective CVs and developing professional personal branding through digital platforms. The training employed a combination of interactive lectures, hands-on workshops using Canva, self-presentation simulations, and discussions on digital ethics and strategic profile building on platforms such as LinkedIn. The outcomes revealed a significant improvement in students' understanding of CV structure, use of professional language, and the ability to tailor information relevant to their fields. Furthermore, students became

increasingly aware of the importance of managing their digital footprint and establishing a professional online presence. This program not only enhanced students' technical capabilities but also fostered a more adaptive and confident mindset aligned with the demands of the digital workforce.

Keywords: *Curriculum Vitae ; Personal Branding ; Digitalization ; Vocational Students ; Job Readiness.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang siap kerja, adaptif, dan memiliki kompetensi teknis sesuai kebutuhan industri. Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki keahlian praktis, tetapi juga keterampilan tambahan yang mencerminkan profesionalisme, seperti kemampuan menyusun dokumen lamaran yang baik dan membangun personal branding melalui platform digital. Keduanya menjadi penentu penting dalam proses seleksi kerja di era modern yang semakin terdigitalisasi.

Kenyataannya, banyak siswa SMK yang belum memiliki kesiapan optimal dalam menghadapi dunia kerja, khususnya dalam hal penyusunan Curriculum Vitae (CV) dan pemahaman mengenai personal branding. CV merupakan alat pertama yang digunakan calon tenaga kerja untuk memperkenalkan diri secara profesional kepada calon pemberi kerja. CV yang disusun dengan baik tidak hanya menampilkan riwayat pendidikan dan pengalaman, tetapi juga mencerminkan kepribadian, kemampuan, dan potensi seseorang secara ringkas dan terstruktur. Sementara itu, personal branding digital menjadi elemen strategis dalam menonjolkan keunikan, keahlian, dan nilai yang dimiliki individu melalui media digital, khususnya di platform profesional seperti LinkedIn.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, pemberi kerja semakin mempertimbangkan jejak digital pelamar sebagai bagian dari proses evaluasi. Oleh karena itu, siswa SMK perlu memiliki kesadaran dan keterampilan dalam membentuk citra diri yang positif dan profesional di dunia maya.

Kesalahan dalam membangun personal branding atau kelalaian dalam menjaga etika digital dapat berdampak negatif terhadap peluang karier yang akan diraih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada siswa SMK Darur Roja dalam menyusun CV yang efektif dan membangun personal branding digital yang beretika dan kompetitif. Pelatihan ini diharapkan mampu menutup kesenjangan antara kompetensi teknis siswa dan keterampilan presentasi diri yang dibutuhkan dalam proses rekrutmen kerja. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja siswa, tetapi juga memperkuat daya saing mereka dalam menghadapi dunia usaha dan industri yang semakin menuntut profesionalisme berbasis digital.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan reflektif berbasis partisipasi aktif siswa, guna memperkuat nilai kedisiplinan dan kemampuan manajemen waktu sebagai kompetensi dasar dalam kesiapan menghadapi dunia industri. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Darur Roja, Kota Depok, pada tanggal 28 Mei 2025 dan melibatkan 60 siswa kelas XI dari berbagai jurusan. Pemilihan tingkat kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap transisi penting dalam membentuk sikap kerja dan kebiasaan belajar jangka panjang yang akan berdampak langsung saat memasuki dunia kerja maupun Praktik Kerja Lapangan (PKL) (Gunawan & Wahyuni, 2020).

Metodologi kegiatan dikembangkan melalui model pelatihan yang memadukan teori perilaku (behavioral approach) dan pendekatan experiential learning, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi. Huda (2021) menyatakan bahwa keterampilan kedisiplinan dan pengelolaan waktu tidak cukup disampaikan melalui ceramah satu arah, tetapi memerlukan intervensi yang bersifat aplikatif dan melibatkan proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, tahapan kegiatan disusun mulai dari pemberian materi konseptual, diskusi partisipatif, simulasi penjadwalan waktu, hingga refleksi mandiri dan evaluasi akhir.

Sesi awal pelatihan diawali dengan penyampaian materi interaktif mengenai pengertian disiplin, urgensi manajemen waktu, serta hubungan antara perilaku tepat waktu dan performa kerja di dunia industri. Materi didesain dalam bentuk slide visual dan studi kasus sederhana yang merefleksikan tantangan nyata yang dihadapi siswa, seperti keterlambatan, penundaan tugas (procrastination), dan kurangnya target harian. Materi ini disusun berdasarkan pendekatan pengembangan karakter dalam pendidikan vokasi yang menekankan pentingnya self-regulation sebagai indikator kesiapan kerja (Ramdani, 2022).

Setelah materi disampaikan, siswa diminta untuk terlibat dalam diskusi kelompok kecil guna mengidentifikasi masalah kedisiplinan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun rumah. Diskusi ini bertujuan mengembangkan kesadaran kolektif dan empati antarsiswa, sekaligus mengasah kemampuan refleksi kritis terhadap perilaku sehari-hari. Tahapan selanjutnya adalah simulasi pengelolaan waktu, di mana siswa diminta menyusun jadwal harian dan mingguan berdasarkan prinsip prioritas tugas (penting vs mendesak), memanfaatkan teknik time-blocking dan Eisenhower Matrix sebagai alat bantu perencanaan. Teknik ini terbukti membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan waktu dalam pembelajaran dan pekerjaan (Oktaviani, 2021). Selama proses simulasi, siswa diberikan umpan balik langsung oleh fasilitator, untuk membantu mereka mengevaluasi realisme perencanaan serta keterkaitan antara tujuan pribadi dan tanggung jawab akademik. Kegiatan ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan skala prioritas dan manajemen stres. Hendrawan (2021) menekankan bahwa pelatihan berbasis refleksi dan pendampingan terbukti mampu membentuk disiplin internal dan menumbuhkan time consciousness dalam konteks pendidikan vokasional.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui metode kualitatif deskriptif, yaitu observasi perilaku siswa selama pelatihan, analisis hasil kerja (jadwal harian dan refleksi tertulis), serta umpan balik verbal melalui sesi tanya jawab akhir. Data dianalisis untuk melihat indikator peningkatan pemahaman, perubahan sikap terhadap waktu dan tanggung jawab, serta kesiapan siswa dalam mengimplementasikan manajemen waktu secara mandiri. Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga media pembentukan kebiasaan kerja positif yang relevan dengan dunia industri masa kini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan “Penguatan Disiplin dan Manajemen Waktu” yang dilaksanakan di SMK Darur Roja pada tanggal 28 Mei 2025 berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa mengenai pentingnya kedisiplinan serta kemampuan mengelola waktu dalam konteks dunia kerja. Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa kelas XI dari berbagai jurusan yang menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dalam setiap sesi. Hasil pengamatan kualitatif dan refleksi peserta menunjukkan terjadinya peningkatan baik dari sisi kognitif, afektif, maupun perilaku yang berkaitan dengan kebiasaan pengelolaan waktu.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, hasil pengisian kuisioner dan wawancara singkat menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki strategi pengelolaan waktu yang sistematis. Sekitar 75% siswa mengaku sering menunda tugas dan kurang memiliki jadwal belajar harian. Hal ini mendukung temuan Ramdani (2022), bahwa siswa SMK cenderung mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu dan menunjukkan perilaku disiplin yang belum stabil, terutama dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Sementara itu, hanya 20% siswa yang menyatakan secara rutin menggunakan daftar tugas atau agenda harian untuk mengatur kegiatan mereka.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi perubahan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyusun rencana harian dan prioritas tugas. Hasil simulasi yang dilakukan dalam kelompok kecil menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menyusun jadwal harian berbasis prioritas dengan mempertimbangkan aktivitas penting, mendesak, serta waktu istirahat dan belajar. Dalam penyusunan tersebut, siswa juga mulai mengenal teknik seperti time-blocking dan prinsip Eisenhower Matrix, yang secara praktis membantu mereka dalam menentukan aktivitas utama dan menghindari pemborosan waktu (Oktaviani, 2021).

Selain kemampuan teknis, terjadi pula peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap disiplin dalam mendukung keberhasilan individu, baik di lingkungan sekolah maupun dalam dunia kerja. Selama proses pelatihan, terjadi peningkatan ketepatan waktu siswa dalam mengikuti sesi, meningkatnya fokus saat berdiskusi, serta adanya inisiatif siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dalam diskusi kelompok. Perubahan ini sesuai dengan pendekatan pembentukan karakter berbasis pengalaman yang dikemukakan oleh Gunawan dan Wahyuni (2020), di mana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan refleksi dan internalisasi nilai-nilai positif seperti tanggung jawab dan ketekunan.

Refleksi tertulis yang dikumpulkan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa 90% siswa menyatakan memahami pentingnya kedisiplinan dan menyadari kebiasaan buruk yang selama ini mereka anggap wajar, seperti datang terlambat atau mengabaikan jadwal belajar. Banyak di antara mereka yang menuliskan komitmen untuk mulai menggunakan jadwal pribadi dan menyusun target mingguan, serta menyatakan ingin menerapkan kebiasaan tersebut secara konsisten saat memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Huda (2021), yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik reflektif dapat memicu kesadaran diri dan membentuk habitual self-discipline pada siswa.

Dukungan dari pihak sekolah juga tercermin dalam umpan balik yang diberikan oleh guru dan wali kelas. Mereka mengamati adanya peningkatan motivasi belajar, komunikasi yang lebih tertib, serta perbaikan perilaku dalam manajemen waktu siswa selama seminggu setelah kegiatan berlangsung. Guru Bimbingan Konseling bahkan menyatakan minat untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin dalam pembinaan karakter. Hal ini mengafirmasi pandangan Hendrawan (2021), bahwa pendidikan vokasi perlu mengintegrasikan pelatihan soft skills secara sistematis sebagai bagian dari strategi menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga unggul secara mental dan perilaku kerja.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan dampak langsung dan terukur dalam memperkuat kesadaran, keterampilan, dan sikap siswa SMK terhadap pentingnya kedisiplinan dan manajemen waktu sebagai modal dasar memasuki dunia industri yang menuntut produktivitas, efisiensi, dan profesionalisme.



Gambar 1 : Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Soft Skill dan Kesiapan Kerja
Sumber: Dokumentasi Panitia

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat langsung, kontekstual, dan aplikatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa SMK menghadapi dunia kerja. Pelatihan ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan nyata yang dapat langsung diterapkan oleh siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Permana & Indrayani (2020), kesiapan kerja siswa SMK memerlukan pendekatan terpadu antara penguasaan materi dan pengembangan keterampilan komunikasi dan presentasi diri.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun CV menunjukkan bahwa meskipun pelatihan dilakukan dalam waktu terbatas, pendekatan berbasis praktik mampu memberikan pemahaman mendalam. Penerapan platform digital seperti Canva mempermudah siswa dalam mengekspresikan identitas profesional mereka secara visual. Hal ini mendukung temuan dari Kusnandar (2022) yang menyebutkan bahwa media digital sangat efektif untuk mendemokratisasi akses terhadap informasi karier dan mempercepat pemahaman siswa terhadap estetika dokumen profesional.

Sementara itu, pelatihan personal branding memperlihatkan bahwa siswa memiliki potensi besar untuk membentuk citra diri profesional sejak dini. Mereka hanya memerlukan arahan dan ruang praktik yang memadai. Kesadaran terhadap jejak digital menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Sejalan dengan Oktaviani (2021), personal branding digital telah menjadi aset non-fisik yang bernilai tinggi dalam seleksi tenaga kerja modern. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis interaksi dua arah. Suasana pelatihan yang menyenangkan turut menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan suportif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penguatan soft skills melalui pengabdian masyarakat juga dapat berperan dalam menciptakan profil lulusan yang lebih utuh dan adaptif terhadap perubahan zaman.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pelatihan Pembuatan CV dan Personal Branding Digital untuk Siswa Kelas XI SMK" yang dilaksanakan di SMK Darur Roja telah memberikan dampak

yang signifikan dalam upaya peningkatan kesiapan kerja peserta didik di tingkat pendidikan vokasi. Berdasarkan hasil pelatihan, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang menyeluruh, baik dari segi pemahaman konseptual, keterampilan teknis, maupun kesadaran strategis terhadap pentingnya membangun citra diri secara profesional di era digital.

Secara konseptual, siswa mampu memahami peran penting Curriculum Vitae (CV) dalam proses rekrutmen kerja dan mengetahui elemen-elemen utama yang harus disusun secara sistematis dan profesional. Hal ini mencerminkan peningkatan literasi karier yang sebelumnya masih rendah pada sebagian besar peserta. Secara teknis, siswa telah menunjukkan keterampilan dalam menyusun CV digital menggunakan platform Canva, dengan desain yang estetik dan isi yang relevan dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki. Ini merupakan pencapaian penting karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dengan bantuan teknologi.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini turut membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya personal branding digital, terutama di tengah dinamika dunia kerja modern yang menilai kandidat tidak hanya dari isi CV, tetapi juga dari rekam jejak digital mereka. Siswa mulai memahami bahwa media sosial dan platform profesional seperti LinkedIn merupakan ruang strategis untuk mempresentasikan potensi diri, portofolio, serta nilai-nilai profesionalisme yang dibutuhkan oleh industri. Mereka juga mulai memahami pentingnya etika digital, menjaga reputasi daring, serta membangun konektivitas sosial yang produktif dengan komunitas atau institusi kerja potensial. Kegiatan ini juga memiliki dampak sosial-psikologis yang positif. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan potensi diri mereka. Partisipasi aktif selama kegiatan, antusiasme dalam praktik, dan keberanian untuk bertanya atau berdiskusi menjadi indikator bahwa pelatihan telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan. Ini menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis interaktif, visual, dan praktik langsung lebih efektif dibanding pendekatan ceramah satu arah konvensional, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi.

Secara umum, pelatihan ini tidak hanya berhasil mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat fondasi berpikir strategis dan profesionalisme digital pada siswa. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi kontribusi nyata dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar dan penekanan pada penguatan karakter dan kompetensi kerja siswa SMK.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan temuan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang:

Pelatihan serupa sebaiknya direplikasi di SMK lain yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa. Untuk mendukung dampak yang lebih luas, perlu dibentuk modul pelatihan terstruktur yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, baik dari segi materi maupun waktu pelaksanaan.

Topik-topik seperti penyusunan CV, personal branding, dan literasi digital perlu diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran kewirausahaan, bimbingan karier, atau pelatihan soft skills. Hal ini penting agar siswa memiliki akses terhadap materi tersebut secara berkelanjutan.

Disarankan adanya program pendampingan lanjutan (mentoring) untuk membantu siswa mempertahankan dan mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh mahasiswa, alumni, atau praktisi industri secara periodik melalui klinik karier atau forum diskusi daring.

Keterlibatan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sangat penting untuk memperkuat relevansi materi pelatihan. Kerja sama dapat dilakukan melalui pelatihan bersama, webinar, pemberian sertifikat pelatihan, hingga peluang magang bagi siswa yang menunjukkan potensi tinggi.

Untuk mengukur keberhasilan jangka panjang pelatihan, diperlukan sistem evaluasi berbasis portofolio digital siswa. Dengan ini, guru atau mentor dapat memantau perkembangan branding digital siswa, memperbaiki kekurangan, serta mengukur kesiapan mereka secara objektif dari waktu ke waktu.

Dalam pelatihan mendatang, platform berbasis AI seperti Grammarly, ChatGPT, atau aplikasi penilaian CV otomatis dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang instan dan personal. Teknologi ini dapat membantu siswa memperbaiki dokumen mereka secara mandiri dan terus menerus.

Sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan, seperti alokasi waktu pelatihan di luar jam pelajaran, penyediaan laboratorium komputer, atau dukungan dari guru BK dan wali kelas agar siswa benar-benar merasakan manfaat berkelanjutan dari pelatihan.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMK Darur Roja, Kota Depok, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah dan jajaran guru yang telah membuka ruang kolaborasi serta memfasilitasi kegiatan dengan sangat baik. Partisipasi aktif dan antusiasme para siswa selama kegiatan juga menjadi bagian penting dari keberhasilan program pelatihan ini.

Selanjutnya, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Studi Manajemen, atas dukungan akademik, administratif, dan kelembagaan yang memungkinkan kegiatan ini terselenggara dengan lancar. Universitas telah memberikan ruang aktualisasi yang bermakna bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bentuk kontribusi nyata bagi masyarakat, sesuai dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Fahmi Susanti, SKM., M.M., selaku dosen pembimbing kegiatan PKM ini, atas bimbingan, arahan, dan evaluasi yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan dan artikel ilmiah. Peran beliau sangat krusial dalam menjaga kualitas kegiatan serta memastikan proses pelaksanaan dan pelaporan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pelaksana, rekan-rekan mahasiswa yang telah menunjukkan semangat kerja sama, profesionalisme, dan dedikasi tinggi dalam menjalankan seluruh tahapan kegiatan. Kolaborasi yang solid antaranggota tim menjadi kunci keberhasilan program ini. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari kerja sama yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi positif dalam penguatan kapasitas siswa SMK dan pengembangan literasi digital generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H., & Wahyuni, S. (2020). Personal Branding dalam Era Digital: Strategi Membangun Citra Profesional. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), 25–34.
- Hendrawan, B. (2021). Peningkatan Daya Saing Siswa SMK melalui Pelatihan Soft Skills. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 121–130.
- Kusnandar, D. (2022). Desain CV Digital dan Implikasinya terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Ketenagakerjaan*, 7(1), 45–56.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.

- Mulyani, E., & Pratama, R. (2020). Pemanfaatan Canva dalam Pembelajaran Desain Grafis untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Edukasi dan Teknologi*, 3(2), 88–95.
- Oktaviani, R. (2021). Digital Personal Branding dan Pengaruhnya terhadap Peluang Karier Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 5(3), 98–107.
- Permana, H., & Indrayani, T. (2020). Relevansi Pendidikan Vokasi terhadap Dunia Industri dalam Meningkatkan Employability Skills. *Jurnal Pendidikan dan Karier*, 2(1), 13–24.
- Prasetyo, A., & Ramadhan, D. (2021). Literasi Digital Siswa SMK dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vokasional*, 9(2), 112–120.
- Rizky, A. (2022). Strategi Pencitraan Diri Melalui Media Sosial dalam Konteks Rekrutmen Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 6(1), 30–42.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Diakses dari: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000386791>
- Widodo, S. (2020). *Etika Profesi dan Karakter Kerja dalam Dunia Pendidikan Vokasi*. Bandung: Alfabet